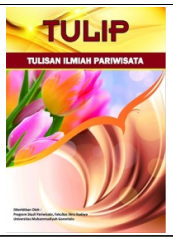

TULIP: TulisanIlmiahPariwisata
ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 3, No. 2 Desember 2020
DOI: http://dx.doi.org/10.272098/tulip.3.2.66-72.2020

DAYA TARIK WISATA DANAU PERINTIS SEBAGAI LOKOMOTIF PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN SUWAWA, KABUPATEN BONE BOLANGO

Srilian Laxmiwaty Dai
Program StudiPariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; lyanlaxmiwaty@umgo.ac.id

Info Artikel

Diterima:
2021-09-05

Disetujui:
2021-09-08

Abstract:
The objectives of this research is to figure out the fulfillment of tourism components at Danau Perintis Tourist Attraction and to formulate the steeps in order to build Danau Perintis Tourist Attraction as the economical locomotive of the local community. The theory ini this research is tourism components which is consist of Attraction, Accesibility and Amenities. There are many obstacles that was found in Danau Perintis tourist attraction act as an economical locomotive of the local community, so that through this research and also based on the theory of this research there ara some solutions that can be recomended in order to create the act of Danau Perintis tourist attraction to give a positive impact for the local community financially. The result based on those three tourism components with other supporting components are; there should be an attraction development sach as water ride facilities and also a maximum maintenance. Next is from the accesibility side, this tourist attraction has a good accesibility. It means this place is accesible easily for all tourist from any areas. The last component is about amenities or facilities that should be completed.

Keywords: Tourist attraction, Economical Locomotive, Local Community.

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterpenuhan komponen-komponen pariwisata di daya tarik wisata Danau Perintis dan merumuskan langkah langkah dalam membangun daya tarik wisata Danau Perintis sebagai lokomotif perekonomian warga. Terdapat berbagai kendala dalam peranan daya tarik wisata Danau perintis sebagai lokomotif perekonomian masyarakat lokal sehingga melalui kajian dan pedoman teori yang digunakan dalam penelitian ini, dapat direkomendasikan berbagai solusi demi terciptanya peran daya tarik wisata Danau Perintis yang dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat lokal secara finansial. Berdasarkan tiga komponen pariwisata yang disertai dengan komponen-komponen pendukungnya diperoileh hasil perlu adanya pengembangan atraksi seperti wahana air beserta upaya pemeliharaan yang maksimal. Selanjutnya dari segi aksesibilitas daya tarik wisata ini sudah baik dan tidak memiliki kendala berarti dimana wisatawan dari berbagai wilayah dapat mengaksesnya dengan mudah. Komponen terakhir adalah fasilitas yang dalam penelitian ini masih perlu dilengkapi.

Kata Kunci: Dayatarik Wisata, Lokomotif Perekonomian, Masyarakat Lokal

PENDAHULUAN

Aktifitas berwisata dewasa ini seolah menjadi tuntutan bagi sebagian besar orang di dunia karena kesibukan dengan berbagai rutinitas yang padat sehingga mendoronag mereka untuk melakukan relaksasi dan rekreasi. Hal ini lantas menjadi peluang bagi setiap daerah untuk menyuguhkan daya tarik wisata dengan berbagai jenis dan atraksi agar dapat memberikan apa yang diinginkan dan dibutuhkan wisatawan.

Fakta bahwa berwisata semakin digemari dan dilakukan oleh banyak orang, mendorong sektor pariwisata semakin maju dan berkembang dengan sangat pesat khususnya sebelum terjadi pandemi *Corona Virus Desease* 19 atau yang disingkat dengan COVID 19. Di Indonesia, hampir seluruh wilayah telah gencar mengembangkan dan memajukan pariwisatanya dan menjadikan sektor pariwisata sebagai lokomotif perekonomian.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa yang besar pada negara dan terbukti ketika suatu daerah menjadikan pariwisata sebagai lokomotif perekonomiannya maka daerah tersebut dapat memperoleh manfaat yang sangat luar biasa seperiti di Bali dan beberapa destinasi populer lainnya. Bali merupakan provinsi dengan tingkat kemiskinan yang sangat rendah karena rata-rata sumber daya manusianya diberdayakan. Kemajuan industri pariwisata di Bali memberikan multiplayer efek pada semua bidang baik pertanian, peternakan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai percontohan dalam mengelola suatu destinasi. Begitu banyak teknik dan metode yang dapat diadopsi oleh daerah lain yang kemudian dikembangkan demi mencapai kesejahteraan masyarakat dan kemandirian daerah.

Seperti kebanyakan destinasi di Indonesia, Gorontalo yang merupakan destinasi wisata dengan pesona dan budaya yang memukaupun bergeliat mengembangkan sektor pariwisata yang dibuktikan dengan berbagai program pemerintah seperti memberikan pelatihan kepada para SDM, membangun daya tarik wisata di desa-desa, pembinaan masyarakat desa dan kelompok sadar wisata, pelaksanaan berbagai festival daerah yang bertujuan untuk mempromosikan Destinasi Wisata Gorontalo baik dari segi budaya maupun kekayaan alam yang menjadi suatu daya tarik. Disamping itu pengembangan pariwisata provinsi juga terlihat dengan semakin bertambahnya jurusan atau program studi di bidang pariwisata baik di tingkat sekolah menengah atas atau sederajad maupun di tingkat universitas.

Akibat dari pengembangan sektor pariwisata, maka Gorontalo sudah menjadi destinasi yang dikunjungi wisatawan domestik dan wisatawan manca negara. Hal tersebut sangat positif dalam mendatangkan pemasukan dan terjadinya perputaran ekonomi di Gorontalo.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pada hakekatnya kehadiran suatu daya tarik wisata dapat meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat lokal dikarenakan terbukanya lapangan pekerjaan di bidang pariwisata di tempat tersebut yang dapat memberikan keuntungan pada berbagai pihak di berbagai bidang akibat terjadinya multiplier efek (Presilla dkk: 2018). Namun hal tersebut berbeda dengan salah satu daya tarik wisata yang ada di kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Di Kabupaten Bone Bolango tedapat satu daya tarik wisata yaitu Danau Perintis yang juga merupakan salah satu daya tarik unggulan. Namun daya tarik wisata ini tidak memberikan dampak secara ekonomi baik bagi pemerintah dan khususnya

masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya biaya retribusi bagi para pengunjung, tidak ada aktifitas menjual makanan atau *souvenir,* tidak ada atraksi yang dapat dijual ditempat ini selain wisatawan hanya memandang danau dan berfoto sebentar. Fakta tersebut menjadi suatu masalah karena tidak sesuai dengan peran daya tarik wisata terhadap perekonomian masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai Danau Perintis Sebagai Lokomotof Perekonomian Masyarakat.

Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu bagaimana keterpenuhan komponen pariwisata di daya tarik wisata danau perintis? Serta langkah-langkah apa yang perlu dilakukan dalam mewujudkan danau perintis sebagai lokomotif perekonomian masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keterpenuhan komponen-komponen pariwisata di daya tarik wisata danau perintis dan merumuskan solusi jika terdapat kekurangan dalam keterpenuhan komponen pariwisata di daya tarik siwata danau perintis sehingga dapat menjadi lokomotif perekonomian masyarakat lokal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik ini adalah upaya untuk mendeskripsikan secara rinci data yang telah diolah untuk mendapatkan solusi yang menjawab rumusan masalah (Murianto, 2014). Teknik tersebut dilakukan secara simultan untuk memperoleh fakta dalam menjawab rumusan masalah yang ada.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Wibisono (2003), data primer merupakan data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan di lapangan serta hasil wawancara dengan para informan yang dalam hal ini adalah tokoh masyarakat. Selanjutnya data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber tercetak, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain sebelumnya seperti data dari Badan Pusat Statistik Daerah dan Dinas Pariwisata Bone Bolango.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori komponen pariwisata. Komponen pariwisata menurut Eddyono (2019) merupakan hal yang sangat penting dan menjadi perhatian setiap negara dalam menyuguhkan destinasi dan daya tariknya. Adapun komponen tersebut terdiri dari atraksi, aksesibilitas dan amenitas.

Atractioan atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi tersebut berkaitan dengan *something to see* dan *something to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di daya tarik tersebut untuk berkunjung. Pentingnya peran atraksi dalam suatu daya tarik wisata menekankan bahwa merencanakan dan mendisain suatu atraksi perlu mempertimbangkan banyak hal seperti trget market yang dalam hal ini wisatawan, atraksi seperti apa yang mereka butuhkan dan mereka minati. Jika kebutuhan dan minat wisatawan ada dalam daya tarik wisata sebagai atraksi yang disuguhkan maka wisatawan pasti akan menetukan pilihannya untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Selanjutnya komponen *Accessibility* (Aksesibilitas) adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya dan ketersediaan sarana transportasi merupakan aspek yang tidak kalah penting bagi sebuah daya tarik wisata. Karena transportasi dapat menghubungkan

satu wilayah ke wilayah lain yang dapat mengatarkan wisatawan dan membawa wisatawan kembali pualng ke daerah asalnya. Daya tarik wisata dengan keterpenuhan aksesibilitas yang kurang memadai akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi ataupun daya tarik. Dengan kata lain, meskipun atraksi pada daya tarik wisata sudah didisain sedemikian menariknya, namun hal tersebut akan sia-sia jika tempatnya tidak dapat diakses oleh wisatawan.

Komponen berikutnya adalah *Amenities* yaitu segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas yang dimaksud berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area,* tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya yang juga tersedia di sebuah destinasi.

Ketiga komponen diatas memiliki peran yang sangat penting dan bersifat unsubstitutif atau tidak saling menggatikan. Sehingga sangat diwajibkan untuk menyediakan tiga komponen tersebut pada setiap daya tarik wisata maupun destinasi. Inilah sebabnya komponen pariwisata selalu menjadi barometer keberhasilan suatu daya tarik wisata dengan melihat keterpenuhannya.

Selain ke tiga komponen utama di atas, terdapat juga komponen-komponen pendukung lainnya yaitu *Packages, Activities* dan *Ancillery Services*. *Packages* merupakan paket wisata yang dibuat dan dipasarkan oleh perantara ataupun pelaku utama. Tidak jarang wisatawan yang berwisata dengan membeli paket wisata yang telah dikemas dengan menarik. Selanjutnya adalah *activities* yang merupakan kegiatan-kegiatan para wisatawan selama berada di daya tarik wisata. Sebenarnya hal ini sudah mengarah pada komponen utama yaitu atraksi. Dari atraksi tesebut dapat diketahui aktivitas apa saja yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung. Sementara komponen pendukung terakhir adalah *ancillery services* yaitu layanan pendukung yang perlu disediakan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan seperti Bank, telekomunikasi dan fasilitas lainnya. Meskipun bagian tersebut hanyalah komponen pendukung, namun peranannya dalam suatu daya tarik wisata tergolong krusial karena hal tersebut menyangkut kebutuhan para wisatawan.

Berikut gabungan dari tiga komponen pariwisata yang disertai komponen pendukungnya (Eddyono:2019) seperti yang telah dijabarkan di atas.

Tabel 1
Komponen utama dan Komponen pendukung

Atribut	Contoh
Atraction	Natural, buatan manusia, artificial, dibuat dengan tujuan, warisan budaya dan even spesial.
Accesibility	Seluruh sistem transportasi yang termasuk pada rute, terminal dan kenderaan.
Amenities	Akomodasi dan fasilitas katring serta layanan pariwisata lainnya.
Packages	Paket wisata yang dibuat oleh perantara atau pelaku utama.
Activities	Aktivitas yang tersedia di destinasi dan apa yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama kunjungan.
Ancillery services	Layanan pendukung yang akan digunakan oleh wisatawan seperti bank, telekomunikasi, surat menyurat, berita dan rumah sakit.

Adapun hasil penelitian di Danau Perintis ditemukan fakta bahwa asyarakat dan pemerintah telah membangun satu tribun besar untuk pelaksanaan berbagai kegiatan dan pondok-pondok kecil sebagai tempat beristrahat bagi para pengunjung. Selain

fasilitas tersebut, danau ini tentu sangat indah dan hanya membutuhkan sentuhan pemikiran dan gagasan untuk membuat atraksi-atraksi menarik sebagai penunjang. Berikut hasil penelitian yang dikelompokkan dan dimasukkan dalam tabel 2.

Tabel 2
Komponen utama dan pendukung yang ditemukan dilapngan

Atribut	Contoh
Atraction	Danau buatan
Accesibility	Grab, mobil pribadi, travel, motor, gojek, bus.
Amenities	Gajebo, tribun,
Packages	-
Activities	Wisatawan dapat bersantai dan beristrahat di gajebo atau pondok-pondok yang telah disediakan. Selain itu wisatawan dapat bersua foto smbil menikmati indahnya pemandangan Danau Perintis
Ancillery services	Jaringan seluler telah tersedia, fasilitas lainnya dapat di peroleh di Kota Gorontalo karena letak Danau Perintis meskipun di Kabupaten Bone Bolango, masih tergolong dekat dari Kota Gorontalo.

Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atasatraksi yang tersedia hanyalah pemandangan danau buatan. Untuk pengembangannya dapat ditambahkan beberapa wahana air. Berdasarkan hasil wawancara di Danau Perintis ini sebenarnya telah disediakan. Namun karena kurangnya *maintenance* atau pemeliharaan, maka fasilitasnya sudah tidak dapat digunakan lagi. Sehingga dalam pengembangannya perlu diadakan dan perlu ada pengawasan serta pemeliharaan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya biaya pemeliharaan yang dapat diperoleh dari biaya retribusi operasional daya tarik wisata. Selain itu dapat pula disiapkan perahu-perahu kayu dan rumah apung dengan nuansa tradisional. Selain itu tribun yang telah disiapkan dapat difungsikan sebagai tempat pertunjukan tari-tarian dan permainan alat musik daerah yang khas yang merupakan daya tarik wisata dan dapat menggugah selera wisata para wisatawan.

Poin ke dua pada tabel diatas adalah aksesibilitas. Kawasan Danau Perintis adalah kawasan yang sangat *aksesible* atau mudah dijangkau. Kawasan yeng letaknya tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Bone Bolango dapat dijangkau dengan kenderaan beroda dua, roda tiga maupun roda empat. Sehingga untuk komponen aksesibilitas daya tarik wisata ini tidak memiliki kendala. Justru kawasan ini sangat bagus dilalui pada malam hari karena terdapat banyak lampu di sisi kiri dan kanan jalan yang menghiasi jalanan kawasan kantor pemerintahan Kabupaten Bona Bolango.

Komponen yang ke tiga adalah amenitas yang merupakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan wisatawan. Saat ini yang tersedia hanyalah gajebo atau pondok-pondok kecil di tepi danau. Dan tribun besar yang digunakan untuk membuat kegiatan. Agar masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari aktifitas pariwisata maka perlu disediakan kantin atau *booth*-booth makanan agar wisatawan dapat menikmati makanan di tepi danau dan masyarakat memperoleh penghasilan secara finansial. Disamping itu dapat pula dibangun galeri oleh-oleh yang mewadahi hasil produksi masyarakat lokal baik kerajinan khas mapun makanan dan minuman khas Gorontalo. Kebutuhan lain di tempat ini yang dapat disiapkan yaitu toilet umum dan tempat sampah yang di disain semenarik mungkin dengan nuansa natural yang tradisional. Fasilitas lainnya yang bisa menjadi atraksi wisata adalah sewa tenda yang dapat disediakan serta dipasang di atas rerumputan lahan kosong di tepi danau. Dari kegiatan sewa tenda ini akan diperoleh pula pendapatan untuk digunakan sebagai dana pemeliharaan daya tarik wisata.

Komponen pendukung dari tiga komponen utama adalah *packages* atau paket wisata dimana selama ini daya tarik wisata Danau Perintis masih jarang menjadi daya tarik yang dimuat dalam paket wisata . Hal tersebut dikarenakan daya tarik wisata ini yang masih memerlukan perhatian dan pengembangan.

Komponen pendukung selanjutnya adalah activities atau aktifitas yang sampai saat ini hanyalah bersantai di gajebo atau pondok dan mengambil foto dengan latar belakang Danau Perintis. Jika fasilitas dan atraksi telah ditambahkan atau dikembangkan maka akan ada bnyak aktifitas yang dapat dilakukan wisatawan seperti bersepeda air, istrahat dan bersantai di gajebo sambil menikmati makan, minuman dan cemilan yang dijual di tempat ini. Wisatawan juga dapat bersantai di rumah apung, jalan-jalan menyusuri danau dengan perahu kayu, berkemah dengan meminjam tenda yang disediakan, menyaksikan tarian dan permaminan alat musik tradisional di tribun yang telah dibangun dan lain sebagainya. Wisatawan juga dapat memanjakan mata mereka dengan suguhan kerajinan tangan hasil produksi masyarakat lokal di galeri oleh-oleh sekaligus menikmati makan dan minuman tradisional di galeri tersebut yang juga merupakan hasil produksi masyarakat lokal di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango.

Komponen pendukung yang terakhir adalah encilarry yang merupakan fasilitas pendukung Fasilitas lain seperti ATM dan rumah sakit dapat ditemukan di pusat kota Gorontalo yang letaknya tidak terlallu jauh dari Danau Perintis. Jika ATM dapat dibangun dikawasan ini akan lebih baik karena mengingat kawasan ini juga berdekatan dengan kawasan perkantoran dan terdapat daya tarik wisata lain disekitarnya seperti Benteng Ulanta.

Tiga komponen utama yang disertai komponen-komponen pendukungnya merupakan teori yang sangat baik untuk digunakan dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata. Dalam penggunaan fasilitas-fasilitas, serta atraksi-atraksi yang disuguhkan untuk wisatawan perlu dikenakan tarif. Masyarakat juga dapat menjual berbagai macam makanan, minuman dan cemilan kepada wisatawan agar mereka berdaya dan memperoleh penghasilan finansial sehingga tercipta atmosfir pariwisata yang sehat dimana pariwisata berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan begitu pariwisata dapat berperan sebagai lokomotif perekonomian masyarakat di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango.

Upaya masyarakat dalam menekuni usaha-usaha kecil menengah dibidang pariwisata dengan memnfaatkan kehadiran daya tarik wisata yang berada di daerah mereka juga dilakukan oleh masyarakat-masyarakat di destinasi populer sehingga pariwisata menjadi nafas dari kehidupan mereka. Lapangan pekerjaan terbuka lebar serta tingkat kemiskinan dapat diminimalisir dengan kehadiran daya tarik wisata.

KESIMPULAN

Danau Perintis merupakan salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Bone Bolango yang patut dikembangkan dan dipromosikan secara maksimal. Dimana hal tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru serta membantu pemerintah mengurangi tingkat kemiskinan di daerah Kabupaten Bone Bolango. Dalam pengembagannya perlu ditambahkan berbagai fasilitas dan atrkasi yang akan mengundang wisatawan utnuk dantang berkunjung.

REFERENSI

Eddyono, Fauziah. 2019. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Murianto, "Potensi dan Persepsi Masyarakat serta wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Aik Berik, Lombok Tengah", Jurnal Master Pariwisata, Vol. 1, No. 1, Page 43-64, 2014.

Presilla, Mayasuri., Rucianawati., Kresna, Muzzar. 2018. *Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Ligarmukti.* Yogyakarta: PT Kanisius.

Wibisono, D. 2003. *Panduan Praktisi Dan Akademisi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.